

Pengaruh Kepemimpinan Profetik Terhadap Etos Kerja Guru PAI dan Pembentukan Karakter Islami Siswa di Sekolah Islam Terpadu Kota Mataram

Hartawan, Adi Fadli, Ribahan
Universitas Islam Negeri Mataram, Indonesia
Email: 220401031.mhs@uinmataram.ac.id

Abstract

This study aims to analyze the influence of prophetic leadership on: 1) the work ethic of PAI teachers, 2) the formation of students' Islamic character, and 3) both simultaneously in Integrated Islamic Schools (SIT) in Mataram City. The research employed a quantitative approach with an ex post facto design. The sample consisted of 80 respondents, including principals, PAI teachers, and students. The instrument was a questionnaire based on indicators of prophetic leadership (sidiq, amanah, tabligh, fathanah), work ethic, and Islamic character. Data were collected through surveys, observation, and documentation, then analyzed using multivariate regression tests. The results showed: (1) there is a significant influence of prophetic leadership on PAI teachers' work ethic (significance 0.001); (2) there is a significant influence on the formation of students' Islamic character (0.011); and (3) there is a significant simultaneous influence on both variables. The implication is that prophetic leadership, based on prophetic role modeling, plays a strategic role in improving teacher professionalism and strengthening students' Islamic character, making it worthy as a strategic leadership model in Islamic educational institutions.

Keywords: *Prophetic Leadership, Work Ethic of Islamic Religious Education Teachers, Students' Islamic Character*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kepemimpinan profetik terhadap: 1) etos kerja guru PAI, 2) pembentukan karakter Islami siswa, dan 3) keduanya secara simultan di Sekolah Islam Terpadu (SIT) Kota Mataram. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif dengan jenis ex post facto. Sampel berjumlah 80 responden, terdiri dari kepala sekolah, guru PAI, dan siswa. Instrumen berupa angket berdasarkan indikator kepemimpinan profetik (sidiq, amanah, tabligh, fathanah), etos kerja, dan karakter Islami. Data dikumpulkan melalui survei, observasi, dan dokumentasi, lalu dianalisis menggunakan uji regresi multivariat. Hasil penelitian menunjukkan: (1) terdapat pengaruh signifikan kepemimpinan profetik terhadap etos kerja guru PAI (signifikansi 0,001); (2) terdapat pengaruh signifikan terhadap karakter Islami siswa (0,011); dan (3) terdapat pengaruh simultan yang signifikan terhadap kedua variabel tersebut. Implikasinya, kepemimpinan profetik berbasis keteladanan kenabian berperan strategis dalam meningkatkan profesionalisme guru dan penguatan karakter Islami siswa, sehingga layak dijadikan model kepemimpinan strategis di lembaga pendidikan Islam.

Kata Kunci: *Kepemimpinan Profetik, Etos Kerja Guru PAI, Karakter Islami Siswa.*

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan instrumen strategis dalam membentuk kualitas sumber daya manusia yang utuh, mencakup dimensi kognitif, afektif, dan psikomotorik¹. Secara normatif, Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 menegaskan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa serta membentuk manusia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Hal ini dipertegas dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menempatkan pengembangan karakter sebagai bagian integral dari tujuan pendidikan. Dalam perspektif Islam, dimensi pendidikan tidak hanya bersifat duniawi, tetapi juga ukhrawi, sebagaimana tercermin dalam QS. Al-Ahzab ayat 21 yang menegaskan pentingnya keteladanan, serta QS. At-Taubah ayat 105 yang menggarisbawahi urgensi etos kerja sebagai manifestasi keimanan. Pendidikan berfungsi sebagai proses transformasi nilai yang menuntut integrasi antara aspek intelektual, moral, dan spiritual.

Dalam kerangka teoritis, guru merupakan determinan utama keberhasilan pendidikan karena berperan sebagai agen transformasi sekaligus figur teladan. Guru tidak hanya menjalankan fungsi instruksional, tetapi juga fungsi edukatif dan moral yang berorientasi pada pembentukan karakter peserta didik². Dalam konteks ini, konsep kepemimpinan profetik menjadi relevan karena mengintegrasikan nilai-nilai kenabian seperti *siddiq*, *amanah*, *tabligh*, dan *fathanah* ke dalam praktik kependidikan. Kepemimpinan profetik memosisikan guru sebagai pemimpin pembelajaran yang tidak hanya mentransmisikan pengetahuan, tetapi juga menginternalisasikan nilai-nilai etis dan spiritual³. Oleh karena itu, etos kerja guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat dipahami sebagai manifestasi operasional dari kepemimpinan profetik dalam praktik profesional sehari-hari.

Meskipun demikian, kondisi empiris menunjukkan adanya kesenjangan antara idealitas normatif dan realitas implementatif. Etos kerja guru, khususnya guru PAI, masih menghadapi berbagai permasalahan seperti rendahnya konsistensi dalam menjalankan tugas, kurangnya inovasi pembelajaran, serta belum optimalnya internalisasi nilai-nilai moral dalam praktik keseharian⁴. Di sisi lain, fenomena degradasi karakter peserta didik yang ditandai dengan

¹ Monika, I. Gusti Ayu, Anak Agung Gede Agung, and Kadek Rihendra Dantes. "Determinasi Kepemimpinan Kepala Sekolah, Budaya Organisasi, Etos Kerja Guru dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru di SMK Pariwisata Harapan Denpasar." *Jurnal Administrasi Pendidikan Indonesia* 10.2 (2019): 138-147. https://ejournal-pasca.undiksha.ac.id/index.php/jurnal_ap/article/view/2801/0

² Gafur, Abdul. *Kepemimpinan kepala sekolah: Strategi meningkatkan etos kerja guru pendidikan agama Islam*. Nizamia Learning Center, 2020.

³ Nurul Hidayati, Binti. *peran kepala sekolah dalam meningkatkan etos kerja guru pai studi kasus di smkn 1 ponorogo tahun pelajaran 2018/2019*. Diss. IAIN Ponorogo, 2019.

⁴ Saputra, Iqbal Rizki. *Pengaruh Kepemimpinan Profetik, Kompetensi dan Etika kerja Islami Terhadap Kinerja Guru SD Kreatif Muhammadiyah Gombong*. Diss. Universitas putra Bangsa, 2024.

menurunnya kedisiplinan, lemahnya tanggung jawab, serta meningkatnya perilaku menyimpang menunjukkan bahwa pendidikan karakter belum berjalan secara efektif. Kondisi ini mengindikasikan adanya gap antara tujuan pendidikan yang berorientasi pada pembentukan karakter dengan praktik pendidikan di lapangan⁵.

Permasalahan tersebut menjadi semakin kompleks dalam konteks Sekolah Islam Terpadu (SIT) yang memiliki orientasi integratif antara pencapaian akademik dan pembentukan karakter islami. Secara ideal, SIT diharapkan mampu menginternalisasikan nilai-nilai Islam secara sistematis dalam seluruh aktivitas pendidikan. Namun, realitas menunjukkan bahwa implementasi nilai-nilai tersebut belum sepenuhnya terwujud secara konsisten dalam perilaku guru maupun budaya sekolah. Hal ini mencerminkan adanya ketidaksinambungan antara konsep pendidikan berbasis nilai dengan praktik empiris yang berlangsung di institusi pendidikan.

Analisis lebih mendalam menunjukkan bahwa salah satu faktor yang berkontribusi terhadap kondisi tersebut adalah belum optimalnya penerapan kepemimpinan profetik dalam praktik kependidikan⁶. Etos kerja guru PAI yang seharusnya merefleksikan nilai-nilai profetik masih bersifat parsial dan belum terinternalisasi secara komprehensif. Keterbatasan dalam pembinaan profesional berbasis nilai, kurangnya refleksi kritis terhadap praktik pedagogik, serta lemahnya budaya keteladanan menjadi indikator utama dari permasalahan tersebut. Akibatnya, guru belum sepenuhnya mampu menjalankan peran sebagai figur sentral dalam pembentukan karakter islami peserta didik⁷.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan suatu pendekatan ilmiah yang mampu mengkaji secara empiris hubungan antara kepemimpinan profetik, etos kerja guru PAI, dan pembentukan karakter islami siswa. Penelitian ini menawarkan kerangka analisis yang menempatkan kepemimpinan profetik sebagai variabel determinan yang berpengaruh terhadap peningkatan etos kerja guru sekaligus penguatan proses internalisasi nilai-nilai Islam pada peserta didik. Pendekatan ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam pengembangan model kepemimpinan pendidikan yang berbasis nilai-nilai spiritual dan moral⁸.

⁵ Pawitasari, Erma, Endin Mujahidin, and Nanang Fattah. "Pendidikan karakter bangsa dalam perspektif Islam (studi kritis terhadap konsep pendidikan karakter kementerian pendidikan & kebudayaan)." *Jurnal Ta'dibuna* 4.1 (2015): 1-20.

⁶ Ningsih, Tutuk. "Peran pendidikan islam dalam membentuk karakter siswa di era revolusi industri 4.0 di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banyumas." *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan* 24.2 (2019): 220-231.

⁷ Duryat, H. Masduki. *Kepemimpinan pendidikan: Meneguhkan legitimasi dalam berkontestasi di bidang pendidikan*. Penerbit Alfabeta, 2021.

⁸ Amanah, N. I. "Pendidikan Kontemporer: Pendidikan di Era Disrupsi." *UIN Prof. Saifuddin Zuhri Purwokerto, September* (2022).

Kajian terhadap penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kepemimpinan berbasis nilai memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja guru dan pembentukan karakter siswa. E. Mulyasa menegaskan bahwa kepemimpinan pendidikan yang efektif berimplikasi pada peningkatan motivasi dan profesionalisme guru⁹. Sementara itu, Muhaimin mengemukakan bahwa integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran berkontribusi terhadap pembentukan karakter peserta didik. Di sisi lain, Syed Muhammad Naquib al-Attas menekankan pentingnya konsep adab sebagai inti pendidikan Islam^{10 11}. Namun demikian, penelitian yang secara simultan mengkaji keterkaitan antara kepemimpinan profetik, etos kerja guru PAI, dan pembentukan karakter islami siswa masih terbatas, sehingga menunjukkan adanya research gap yang menjadi dasar kebaruan (novelty) penelitian ini.

Urgensi penelitian ini diperkuat oleh hasil observasi awal di Sekolah Islam Terpadu Kota Mataram yang menunjukkan bahwa implementasi nilai-nilai profetik dalam praktik kepemimpinan guru belum berjalan secara optimal. Meskipun terdapat upaya keteladanan yang dilakukan oleh sebagian guru, namun belum didukung oleh sistem pembinaan yang terstruktur dan berkelanjutan. Kondisi ini berdampak pada belum maksimalnya pembentukan karakter islami siswa, sehingga diperlukan intervensi berbasis penelitian untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi fenomena tersebut secara komprehensif.

Berdasarkan keseluruhan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk: (1) Menganalisa pengaruh kepemimpinan profetik terhadap etos kerja guru PAI di Sekolah Islam Terpadu Kota Mataram; (2) Menganalisa pengaruh kepemimpinan profetik terhadap pembentukan karakter siswa di Sekolah Islam Terpadu Kota Mataram; (3) Menganalisa pengaruh kepemimpinan profetik terhadap etos kerja guru PAI dan pembentukan karakter siswa di Sekolah Islam Terpadu Kota Mataram.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *ex post facto*, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menguji hubungan sebab-akibat yang tidak dimanipulasi oleh peneliti karena peristiwa telah terjadi sebelumnya.¹² Lokasi penelitian dilaksanakan di Sekolah Islam Terpadu (SIT) Kota Mataram, tepatnya di SMAIT Tunas Cendekia Mataram dan SMAIT Bukit Qur'an Nusantara Mataram. Populasi penelitian berjumlah 136 responden yang

⁹ Mulyasa, H. E. *Menjadi guru penggerak merdeka belajar*. Bumi Aksara, 2021.

¹⁰ Thoyibah, Firda Amalia. "Model Kepemimpinan Profetik Rasulullah dalam Konteks Kepemimpinan Transformasional Modern." *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* 3.3 (2025): 582-589. <https://ejournal.yayasanpendidikandzurriyatulquran.id/index.php/ihsan/article/view/1100>

¹¹ Agustina, Cynthia, and Nur Azizah. "Pendidikan Gaya Hidup: Membentuk Kebiasaan Positif di Kalangan Generasi Muda." *Journal of Sustainable Education* 1.2 (2024): 1-10. <https://el-emir.com/index.php/jose/article/view/31>

¹² Gafur, *Kepemimpinan kepala sekolah: Strategi meningkatkan etos kerja guru pendidikan agama Islam* (Nizamia Learning Center, 2020), hlm. 45.

terdiri dari kepala sekolah, guru PAI, dan siswa. Teknik sampling yang digunakan adalah sampling jenuh, dengan jumlah sampel sebanyak 80 responden berdasarkan tabel Isaac dan Michael pada taraf signifikansi 5%. Penelitian ini dilaksanakan selama satu bulan, yaitu pada bulan Desember 2025.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga cara, yaitu survei menggunakan angket, observasi non-partisipan, dan dokumentasi. Instrumen penelitian disusun berdasarkan indikator-indikator dari ketiga variabel: kepemimpinan profetik (sidiq, amanah, tabligh, fathanah), etos kerja guru PAI, dan karakter Islami siswa. Kisi-kisi instrumen dikembangkan dari kajian teoretis yang telah diuraikan sebelumnya, kemudian diuji coba untuk mengetahui validitas dan reliabilitasnya sebelum digunakan pada sampel penelitian.¹³

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji regresi multivariat, yang bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap lebih dari satu variabel dependen secara parsial maupun simultan. Sebelum dilakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis meliputi uji normalitas, uji linearitas, dan uji multikolinearitas. Pengujian hipotesis dilakukan dengan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ (0,05), di mana kriteria pengujian menyatakan bahwa hipotesis alternatif (H_a) diterima jika nilai signifikansi yang diperoleh kurang dari 0,05.

C. Pembahasan

Analisis dilakukan untuk menjawab tujuan penelitian yang sudah ditentukan sebelumnya. Uji hipotesis yang digunakan pada penelitian ini adalah uji regresi multivariat. Uji regresi multivariat digunakan untuk melihat pengaruh 1 variabel independen terhadap 3 variabel dependen atau regresi multivariat digunakan untuk menganalisis pengaruh variabel independen terhadap lebih dari satu variabel dependen secara simultan.

1. Pengaruh Kepemimpinan Profetik terhadap Etos Kerja Guru PAI di SIT Kota Mataram

Hasil penelitian untuk melihat adanya pengaruh dari variabel kepemimpinan profetik terhadap etos kerja guru PAI dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Uji Parsial Variabel X terhadap Y1

Type III Sum of Squares	Mean Square	F	Sig.
823,817	41,191	2,972	0,001

Tabel 1 menunjukkan nilai signifikan yang diperoleh dari uji X terhadap Y1 adalah 0,001, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh secara signifikan kepemimpinan profetik terhadap etos kerja guru PAI di SIT Kota Mataram.

¹³ Duryat & Fazriyansyah, *Prophetic Leadership Dalam Pendidikan: (Teori dan Implementasinya; Belajar Dari Kepala SMK Bina Insani Mulia Dukupuntang Cirebon)* (Penerbit Alfabeta, 2021), hlm. 78.

Secara konseptual, kepemimpinan profetik tidak dapat direduksi hanya sebagai gaya kepemimpinan administratif atau manajerial yang berorientasi pada pencapaian target organisasi semata, melainkan harus dipahami sebagai suatu paradigma kepemimpinan berbasis nilai (*value-based leadership*) yang memiliki akar epistemologis, ontologis, dan aksiologis dalam ajaran Islam¹⁴. Epistemologi kepemimpinan profetik bersumber dari wahyu dan teladan kenabian Rasulullah saw., yang memandang kepemimpinan bukan sekadar fungsi struktural, tetapi sebagai amanah ilahiah yang menuntut pertanggungjawaban moral dan spiritual. Dalam paradigma ini, legitimasi kepemimpinan tidak hanya dibangun melalui otoritas formal atau kompetensi teknis, tetapi melalui integritas pribadi, keteladanan akhlak, dan konsistensi nilai yang diwujudkan dalam perilaku sehari-hari pemimpin¹⁵.

Kepemimpinan profetik menempatkan dimensi moral, spiritual, dan sosial sebagai fondasi utama dalam proses memengaruhi dan menggerakkan pengikut. Nilai-nilai profetik seperti *ṣiddīq* (kejujuran), *amānah* (tanggung jawab), *tablīgh* (komunikatif dan transparan), serta *faṭānah* (kecerdasan dan kebijaksanaan) menjadi kerangka etik yang membimbing tindakan kepemimpinan¹⁶. Dalam konteks organisasi pendidikan Islam, nilai-nilai tersebut berfungsi sebagai pedoman normatif yang membentuk iklim kerja, budaya organisasi, serta pola relasi antara pimpinan dan guru. Kepemimpinan tidak lagi bersifat instruktif-top down semata, melainkan bersifat persuasif, transformatif, dan berbasis keteladanan, sehingga mampu menyentuh dimensi afektif dan spiritual guru.

Ketika kepemimpinan profetik diterapkan dalam konteks sekolah Islam terpadu, pengaruhnya terhadap etos kerja guru PAI berlangsung melalui mekanisme yang lebih mendalam dibandingkan kepemimpinan konvensional. Pengaruh tersebut tidak berhenti pada pengaturan tugas, pengawasan kinerja, atau pemberian sanksi dan penghargaan, tetapi bekerja pada level pembentukan kesadaran nilai (*value consciousness*)¹⁷. Guru PAI didorong untuk memahami bahwa aktivitas mengajar, membimbing, dan mendidik bukan sekadar pekerjaan rutin, melainkan bagian dari ibadah dan pengabdian kepada Allah Swt.

¹⁴ Ahmad, R., Aldian, H., Tahir, M., & Fadli, A. (2024). PROPHETIC LEADERSHIP: AN ALTERNATIVE MODEL OF SUSTAINABLE REGENERATION TO ADDRESS LEADERSHIP CRISIS IN ISLAM. *Proceeding of ICoPIS*, 1(1), 123-138.

¹⁵ Hafliana, N., Dermawan, F., Nawawi, M., Alfarabi, M., & Dahlan, Z. (2025). Wahdatul Ulum) dalam Membentuk Kepemimpinan Berbasis Nilai-Nilai Islam: Studi Kepemimpinan Rasulullah. *Jurnal Pustaka Cendekia Hukum dan Ilmu Sosial*, 3(2), 73-81.

¹⁶ Ningsih, W., Wasmin, A., & Azhari, S. (2024). Konsep Kepemimpinan Profetik Dalam Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Kajian Islam dan Sosial Keagamaan*, 1(3), 126-134.

¹⁷ Salsabila, A. N., & Nugraha, M. S. (2025). Integrasi Kepemimpinan Transformasional, Transaksional, Dan Profetik Dalam Meningkatkan Efektivitas Organisasi Pendidikan Islam. *JURNAL LENTERA: Kajian Keagamaan, Keilmuan dan Teknologi*, 24(4), 1090-1101.

Kesadaran nilai ini menjadikan guru lebih reflektif dalam bekerja, lebih berhati-hati dalam bersikap, serta lebih konsisten dalam menjaga integritas profesional dan moral.

Selain itu, kepemimpinan profetik membentuk orientasi makna kerja (*meaning of work*) yang transendental. Dalam paradigma ini, kerja dipahami tidak hanya sebagai sarana pemenuhan kebutuhan ekonomi atau pencapaian karier, tetapi sebagai wahana aktualisasi diri dan realisasi tujuan hidup sebagai hamba dan khalifah Allah di muka bumi¹⁸. Guru PAI yang bekerja dalam lingkungan kepemimpinan profetik cenderung memaknai profesinya sebagai panggilan (*calling*), bukan sekadar jabatan. Pemaknaan ini berimplikasi langsung pada peningkatan etos kerja, yang tercermin dalam kesungguhan, ketekunan, kedisiplinan, dan keikhlasan dalam menjalankan tugas, bahkan ketika tidak berada dalam pengawasan langsung.

Kepemimpinan profetik juga menumbuhkan rasa tanggung jawab transendental, yakni kesadaran bahwa setiap tindakan kerja tidak hanya dipertanggungjawabkan kepada pimpinan atau institusi, tetapi juga kepada Allah Swt. Dimensi pertanggungjawaban ini melampaui sistem evaluasi kinerja formal, karena bersifat internal dan berbasis nurani. Guru PAI yang memiliki kesadaran tanggung jawab transendental akan cenderung menjaga kualitas pembelajaran, keadilan dalam menilai siswa, serta konsistensi antara ucapan dan perbuatan, karena menyadari bahwa profesinya memiliki konsekuensi moral dan spiritual jangka panjang.

Dalam kepemimpinan profetik, guru PAI tidak diposisikan semata-mata sebagai pekerja profesional yang menjalankan fungsi teknis pendidikan, tetapi sebagai subjek moral dan agen dakwah yang memikul amanah strategis dalam membentuk generasi umat. Posisi ini menempatkan guru sebagai mitra nilai bagi pemimpin, bukan sekadar bawahan struktural. Hubungan kerja yang terbangun bersifat lebih humanis, bermakna, dan bernilai ibadah, sehingga etos kerja yang muncul bukanlah etos kerja yang dipaksakan oleh sistem, melainkan etos kerja yang tumbuh dari kesadaran, keyakinan, dan komitmen internal guru itu sendiri¹⁹.

Dalam kerangka teori etos kerja, temuan ini dapat dijelaskan melalui pandangan Weberian yang menegaskan bahwa etos kerja tidak lahir dari struktur ekonomi semata, melainkan dari sistem nilai dan keyakinan yang diinternalisasi oleh individu²⁰. Dalam konteks penelitian ini, kepemimpinan profetik berfungsi sebagai medium transmisi nilai-

¹⁸ SUBAKTI, R. (2022). Implementasi Kepemimpinan Profetik Kepala Sekolah Dalam Pembentukan Kecerdasan Sosial Peserta Didik Madrasah Tsanawiyah Himmatul Ummah.

¹⁹ Maryati, Y. S., & Saefullah, A. S. (2025). Pendidikan Islam dan Dunia Kerja Dalam Perspektif Ayat dan Hadis. *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa*, 3(4), 404-415.

²⁰ Fahmi, M. (2022). *Kepemimpinan transformasional di madrasah berbasis Al-Qur'an* (Doctoral dissertation, Institut PTIQ Jakarta).

nilai Islam yang membentuk cara pandang guru terhadap pekerjaan. Ketika kepemimpinan menekankan kejujuran (*ṣiddīq*), tanggung jawab (*amānah*), kecerdasan (*faṭānah*), dan keterbukaan komunikasi (*tablīgh*), nilai-nilai tersebut tidak hanya menjadi slogan normatif, tetapi menjelma menjadi pedoman perilaku kerja guru. Dengan demikian, etos kerja guru PAI tidak semata-mata tercermin dalam intensitas kerja, tetapi juga dalam kualitas pengabdian, ketulusan niat, dan konsistensi moral dalam menjalankan tugas

2. Pengaruh Kepemimpinan Profetik terhadap Karakter Islami di SIT Kota Mataram

Hasil penelitian untuk melihat adanya pengaruh dari variabel kepemimpinan profetik terhadap karakter islami dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Uji Parsial Variabel X terhadap Y2

Type III Sum of Squares	Mean Square	F	Sig.
828,799	41,440	2,188	0,011

Tabel 2 menunjukkan nilai signifikan yang diperoleh dari uji X terhadap Y2 adalah 0,011, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh secara signifikan kepemimpinan profetik terhadap karakter islami di SIT Kota Mataram.

Secara konseptual, temuan penelitian ini dapat dipahami melalui kerangka kepemimpinan profetik yang berakar kuat pada keteladanan Rasulullah saw. sebagai figur pemimpin paripurna dalam sejarah Islam²¹. Kepemimpinan profetik bukan sekadar pendekatan normatif yang menekankan aspek religiusitas simbolik, melainkan sebuah paradigma kepemimpinan holistik yang mengintegrasikan dimensi moral, spiritual, intelektual, dan sosial dalam satu kesatuan praksis kepemimpinan. Dalam konteks ini, Rasulullah saw. tidak hanya berperan sebagai pemimpin administratif atau pengatur sistem sosial, tetapi sebagai pembentuk peradaban yang menjadikan nilai sebagai pusat dari seluruh aktivitas kepemimpinan. Paradigma inilah yang kemudian direfleksikan dalam konsep kepemimpinan profetik di lembaga pendidikan Islam.

Nilai *shiddiq* (kejujuran) dalam kepemimpinan profetik berfungsi sebagai fondasi integritas moral seorang pemimpin. Dalam konteks sekolah Islam terpadu, kejujuran kepala sekolah tercermin dalam konsistensi antara kebijakan dan praktik, antara visi yang disampaikan dengan implementasi nyata di lapangan. Keteladanan kejujuran ini membangun kepercayaan (*trust*) warga sekolah, yang menjadi prasyarat utama

²¹ Thoyibah, F. A. (2025). Model Kepemimpinan Profetik Rasulullah dalam Konteks Kepemimpinan Transformasional Modern. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(3), 582-589.

terciptanya iklim pendidikan yang sehat dan bermartabat²². Bagi peserta didik, kejujuran pemimpin dan guru bukan hanya menjadi contoh perilaku etis, tetapi juga membentuk kesadaran bahwa nilai Islami memiliki relevansi nyata dalam kehidupan sosial dan kelembagaan, bukan sekadar doktrin normatif yang diajarkan di ruang kelas.

Nilai amanah (tanggung jawab) dalam kepemimpinan profetik menegaskan bahwa kepemimpinan dipahami sebagai amanah ilahiah yang akan dipertanggungjawabkan tidak hanya secara organisatoris, tetapi juga secara spiritual. Kepala sekolah yang memandang kepemimpinannya sebagai amanah akan menjalankan tugas dengan penuh komitmen, keadilan, dan kepedulian terhadap seluruh warga sekolah, termasuk peserta didik. Sikap amanah ini tercermin dalam pengambilan keputusan yang berpihak pada kemaslahatan pendidikan dan pembinaan karakter siswa, bukan pada kepentingan pribadi atau kelompok. Dalam iklim seperti ini, siswa belajar bahwa tanggung jawab adalah nilai fundamental dalam Islam, yang harus diwujudkan dalam sikap disiplin, kepedulian, dan kesungguhan dalam menjalani proses belajar²³.

Selanjutnya, nilai tabligh (komunikatif dan transparan) menjadi dimensi penting dalam kepemimpinan profetik yang berorientasi pada keterbukaan dan dialog. Kepala sekolah yang mengamalkan prinsip tabligh akan membangun komunikasi yang jujur, terbuka, dan partisipatif dengan guru, siswa, dan orang tua. Transparansi dalam kebijakan dan keterbukaan dalam menyampaikan visi pendidikan memungkinkan nilai-nilai Islami disampaikan secara persuasif dan humanis, bukan represif. Bagi peserta didik, budaya komunikasi yang sehat ini membentuk karakter Islami yang mencerminkan sikap saling menghargai, keberanian menyampaikan pendapat secara santun, serta kemampuan berinteraksi sosial secara etis sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Adapun nilai fathanah (kecerdasan dan kebijaksanaan) menegaskan bahwa kepemimpinan profetik menuntut kapasitas intelektual dan kebijaksanaan dalam merespons kompleksitas persoalan pendidikan. Kepala sekolah tidak hanya dituntut cerdas secara akademik, tetapi juga bijaksana dalam membaca konteks sosial, psikologis, dan kultural peserta didik. Kebijaksanaan inilah yang memungkinkan pemimpin merancang kebijakan pendidikan yang adaptif, humanis, dan berorientasi pada pembentukan karakter Islami secara menyeluruh. Dalam praktiknya, nilai fathanah tercermin dalam kemampuan pemimpin mengintegrasikan kurikulum formal dengan

²² Hidayatullah, H. (2019). *Karakter Kepemimpinan Nabi Musa As dalam Perspektif Al-Qur'an (Analisis Pada Kisah Nabi Musa As)* (Doctoral dissertation, Institut PTIQ Jakarta).

²³ Sofian, A. (2023). *Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Kepemimpinan Profetik Terhadap Pelayanan Publik (Studi Kritis Kitab Al-Farûq Umar Karya Muhammad Husain Haikal)* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).

pembiasaan nilai-nilai Islami dalam budaya sekolah, sehingga pendidikan karakter tidak berjalan secara sporadis, melainkan sistematis dan berkelanjutan.

Ketika nilai-nilai shiddiq, amanah, tabligh, dan fathanah diinternalisasikan secara konsisten oleh pimpinan sekolah, maka terbentuklah iklim institusi yang sarat dengan keteladanan moral dan spiritual. Iklim ini bukan hanya tampak dalam aturan tertulis atau slogan kelembagaan, tetapi hidup dalam praktik keseharian sekolah mulai dari cara pemimpin berinteraksi, cara guru mengajar, hingga cara siswa berperilaku. Dalam perspektif teori ekologi pendidikan, iklim sekolah seperti ini berfungsi sebagai hidden curriculum yang memiliki pengaruh sangat kuat terhadap pembentukan karakter siswa. Nilai-nilai Islami tidak lagi diposisikan sebagai materi kognitif semata, tetapi sebagai pengalaman hidup yang dialami dan dirasakan langsung oleh peserta didik²⁴.

Dengan demikian, pembentukan karakter Islami siswa berlangsung melalui proses internalisasi nilai yang bersifat kontekstual dan transformatif. Siswa tidak hanya mengetahui apa itu kejujuran, tanggung jawab, dan akhlak mulia, tetapi melihat, mengalami, dan mempraktikkannya dalam kehidupan sekolah sehari-hari. Inilah yang menjelaskan mengapa kepemimpinan profetik memiliki pengaruh signifikan terhadap karakter Islami siswa: karena ia bekerja pada level kesadaran nilai dan pembiasaan sosial, bukan sekadar pada level instruksi formal²⁵. Kepemimpinan profetik, dalam hal ini, menjadi jantung dari ekosistem pendidikan Islam yang berorientasi pada pembentukan insan berkarakter Islami secara utuh dan berkelanjutan.

3. Pengaruh Kepemimpinan Profetik terhadap Etos Kerja Guru PAI dan Karakter Islami di SIT Kota Mataram.

Tabel 3 menyajikan hasil Pengujian secara serentak dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah secara keseluruhan parameter signifikan dalam model. Uji yang digunakan adalah uji *Wilks Lambda*, dan dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3 Uji Simultan

Multivariate Tests ^a						
Effect		Value	F	Hypothesis df	Error df	Sig.
Intercept	Pillai's Trace	0,997	10553.054 _b	2,000	58,000	0,000

²⁴ Aminuddin, M. Y. (2021). Model Kepemimpinan Profetik Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Di Smp Mamba'Us Sholihin 8 Katerban Senori Tuban. *Al-Kamal: Jurnal Kajian Islam*, 1(2), 145-166.

²⁵ Azmi, D. T. (2024). *Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Profetik melalui Kegiatan Pelatihan Intensif Kepemimpinan Profetik di Pondok Pesantren Universitas Islam Indonesia* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Indonesia).

	Wilks' Lambda	0,003	10553.054 _b	2,000	58,000	0,000
	Hotelling's Trace	363,898	10553.054 _b	2,000	58,000	0,000
	Roy's Largest Root	363,898	10553.054 _b	2,000	58,000	0,000
X	Pillai's Trace	0,767	1,835	40,000	118,000	0,006
	Wilks' Lambda	0,359	1.940 ^b	40,000	116,000	0,003
	Hotelling's Trace	1,435	2,045	40,000	114,000	0,002
	Roy's Largest Root	1,123	3.312 ^c	20,000	59,000	0,000

Berdasarkan tabel 3 diperoleh Hasil analisis Nilai Wilks' lambda sebesar 0,359 dengan $p\text{-value} = 0,003$. Hal ini menunjukkan bahwa $p\text{-value} < \alpha$ untuk $\alpha = 5\%$. Artinya, secara serentak kepemimpinan profetik berpengaruh signifikan terhadap etos kerja guru PAI dan karakter islami.

Secara konseptual, temuan ini memperlihatkan bahwa kepemimpinan profetik tidak bekerja secara parsial atau linear, melainkan beroperasi secara sistemik, simultan, dan berlapis dalam ekosistem sekolah Islam terpadu. Kepemimpinan profetik bertindak sebagai nilai penggerak utama (*driving values*) yang menembus struktur organisasi, kultur kerja, hingga praktik pendidikan sehari-hari. Dalam kerangka ini, pengaruh kepemimpinan profetik tidak berhenti pada level kebijakan atau instruksi formal, tetapi menjelma menjadi kekuatan normatif yang membentuk pola pikir, sikap, dan perilaku seluruh warga sekolah secara terpadu²⁶.

Jalur pertama dari mekanisme tersebut adalah pengaruh kepemimpinan profetik terhadap etos kerja guru PAI sebagai aktor kunci dalam proses pendidikan Islam. Guru PAI dalam konteks sekolah Islam terpadu tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi ajar, tetapi juga sebagai agen moral dan spiritual yang memikul tanggung jawab pembinaan akhlak dan keislaman peserta didik²⁷. Ketika kepemimpinan profetik

²⁶ Duryat, D. H. M., & Fazriyansyah, F. (2021). *Prophetic Leadership Dalam Pendidikan: (Teori dan Implementasinya; Belajar Dari Kepala SMK Bina Insani Mulia Dukupuntang Cirebon)*. Penerbit Alfabeta.

²⁷ Gafur, A. (2020). *Kepemimpinan kepala sekolah: Strategi meningkatkan etos kerja guru pendidikan agama Islam*. Nizamia Learning Center.

dijalankan secara konsisten oleh pimpinan sekolah melalui keteladanan sikap, kejujuran, amanah, keadilan, serta komitmen terhadap nilai-nilai Islam guru PAI mengalami proses internalisasi nilai yang mendalam. Nilai-nilai tersebut kemudian membentuk orientasi kerja guru yang berbasis keikhlasan (ikhlas lillāh), kesadaran amanah, dan tanggung jawab moral di hadapan Allah Swt²⁸.

Dalam iklim kepemimpinan semacam ini, etos kerja guru PAI tidak lagi dimaknai sebatas pemenuhan kewajiban administratif, target kurikulum, atau penilaian kinerja formal. Sebaliknya, kerja dipahami sebagai bagian dari ibadah dan pengabdian kepada umat, sehingga melahirkan sikap profesional yang dilandasi motivasi intrinsik dan spiritual. Guru terdorong untuk bekerja secara disiplin, konsisten, dan penuh dedikasi, bahkan ketika pengawasan eksternal minim. Dengan demikian, kepemimpinan profetik memperkuat etos kerja guru melalui mekanisme internal, bukan melalui tekanan struktural semata, sehingga etos kerja yang terbentuk cenderung lebih stabil, berkelanjutan, dan berakar pada kesadaran nilai.

Jalur kedua adalah pengaruh kepemimpinan profetik dalam membentuk iklim institusional yang sarat dengan keteladanan nilai, yang selanjutnya berdampak langsung pada pembentukan karakter Islami siswa. Kepemimpinan profetik menciptakan lingkungan sekolah yang tidak hanya mengajarkan nilai-nilai Islam secara kognitif, tetapi juga menghidupkannya dalam praktik keseharian. Nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, kepedulian sosial, dan adab Islami hadir secara nyata dalam interaksi antar warga sekolah mulai dari pimpinan, guru, hingga tenaga kependidikan. Iklim semacam ini menjadikan sekolah sebagai ruang sosialisasi nilai yang efektif bagi peserta didik.

Dalam perspektif pendidikan karakter Islam, siswa belajar bukan hanya melalui instruksi dan nasihat, tetapi terutama melalui proses observasi dan peneladanan (uswah hasanah)²⁹. Ketika siswa menyaksikan konsistensi nilai antara apa yang dikatakan pimpinan sekolah, bagaimana guru bekerja, dan bagaimana aturan ditegakkan secara adil, maka terjadi proses internalisasi nilai yang berlangsung secara alami dan berkelanjutan. Karakter Islami siswa terbentuk melalui pembiasaan, pengalaman sosial, dan keteladanan yang berulang dalam kehidupan sekolah sehari-hari. Dengan demikian, kepemimpinan

²⁸ Khairiah, K. (2021). Kinerja Guru Dalam Perspektif Budaya Organisasi, Kepemimpinan Dan Motivasi Kerja.

²⁹ Daus, A. (2025). Dasar-Dasar Teori Manajemen dalam Perspektif Pendidikan dan Kepemimpinan Sekolah. *DIDACTA: Journal Of Educational Studies*, 1(2), 59-71.

profetik berfungsi sebagai arsitek budaya sekolah yang memungkinkan pendidikan karakter berjalan secara autentik, kontekstual, dan efektif³⁰.

Dari perspektif teori kepemimpinan, temuan ini semakin menegaskan relevansi dan kekuatan pendekatan value-based leadership, yakni paradigma kepemimpinan yang menempatkan nilai-nilai inti sebagai fondasi utama dalam menggerakkan organisasi. Berbeda dengan model kepemimpinan konvensional yang cenderung menitikberatkan pada aspek struktural, prosedural, dan pencapaian target kinerja jangka pendek, value-based leadership berangkat dari asumsi bahwa perilaku individu dan kualitas kinerja organisasi sangat ditentukan oleh nilai yang dianut, diinternalisasi, dan dihidupkan secara konsisten oleh pemimpinnya. Dalam kerangka ini, pemimpin tidak hanya berperan sebagai pengambil keputusan atau pengendali sistem, melainkan sebagai penjaga nilai (value guardian) yang memastikan bahwa seluruh aktivitas organisasi berjalan selaras dengan prinsip moral dan etika yang menjadi kesepakatan bersama.

Menurut para ahli kepemimpinan berbasis nilai, seperti Burns dan Kouzes & Posner, kepemimpinan yang efektif adalah kepemimpinan yang mampu menyelaraskan nilai personal pemimpin dengan nilai institusional organisasi, kemudian mentransformasikannya menjadi komitmen kolektif. Ketika nilai tersebut diinternalisasi oleh anggota organisasi, maka ketaatan terhadap aturan dan komitmen terhadap kinerja tidak lagi bersifat koersif, tetapi tumbuh sebagai kesadaran moral. Inilah yang menjadikan kepemimpinan berbasis nilai memiliki dampak yang lebih luas dan berjangka panjang, karena ia bekerja pada level keyakinan, sikap, dan identitas individu, bukan semata-mata pada level perilaku yang dipaksakan oleh sistem pengawasan.

Dalam konteks Sekolah Islam Terpadu, kepemimpinan profetik dapat dipahami sebagai manifestasi nyata dari value-based leadership yang tidak hanya berorientasi pada efektivitas organisasi, tetapi juga pada pembentukan peradaban nilai. Kepemimpinan ini berakar kuat pada nilai-nilai Islam yang bersumber dari keteladanan Rasulullah saw., khususnya prinsip shiddiq (kejujuran dan integritas moral), amanah (tanggung jawab dan komitmen terhadap tugas), tabligh (kemampuan menyampaikan nilai dan visi secara komunikatif serta transparan), dan fathanah (kecerdasan, kebijaksanaan, serta ketepatan dalam mengambil keputusan). Keempat nilai tersebut bukan sekadar atribut normatif, melainkan menjadi fondasi etis yang menjiwai seluruh proses kepemimpinan dan manajemen sekolah.

³⁰ Usman, H. (2019). *Kepemimpinan Efektif: Teori, Kepemimpinan, Dan Praktik*. Bumi Aksara.

Dalam praktiknya, kepemimpinan profetik menjadikan nilai-nilai tersebut sebagai ruh yang menggerakkan visi pendidikan, tata kelola kelembagaan, serta pola relasi antarwarga sekolah. Visi pendidikan tidak hanya diarahkan pada pencapaian akademik dan administratif, tetapi juga pada pembentukan insan berkarakter Islami yang utuh—cerdas secara intelektual, matang secara emosional, dan kokoh secara spiritual. Tata kelola sekolah pun dijalankan dengan prinsip kejujuran, akuntabilitas, dan keadilan, sehingga menciptakan kepercayaan (trust) yang tinggi antara pimpinan, guru, tenaga kependidikan, peserta didik, dan orang tua. Sementara itu, relasi antarwarga sekolah dibangun atas dasar keteladanan, penghargaan terhadap martabat manusia, serta kesadaran kolektif bahwa sekolah merupakan ruang dakwah dan pembinaan umat³¹.

Nilai-nilai kepemimpinan profetik tidak berhenti pada tataran simbolik atau formalitas institusional seperti dokumen visi-misi, slogan, atau program seremonial. Nilai tersebut dihidupkan secara nyata melalui sikap konsisten pimpinan dalam mengambil keputusan, cara menyelesaikan konflik, pola komunikasi sehari-hari, serta keberpihakan pada nilai keadilan dan kemaslahatan bersama. Keteladanan inilah yang menjadikan kepemimpinan profetik memiliki daya pengaruh yang kuat, karena warga sekolah tidak hanya “diperintah” untuk berperilaku sesuai nilai Islam, tetapi “diajak” dan “dituntun” melalui contoh konkret yang dapat diamati dan diteladani.

Dengan demikian, kepemimpinan profetik berfungsi sebagai sumber nilai utama (core value source) yang menyatukan arah gerak organisasi pendidikan secara ideologis dan spiritual. Ia menjadi titik temu antara tujuan pendidikan Islam, profesionalisme kerja guru, serta proses pembentukan karakter siswa. Dalam kerangka ini, sekolah tidak sekadar dipandang sebagai organisasi formal yang mengejar target kinerja, tetapi sebagai komunitas nilai (*value community*) yang hidup dan berkembang melalui kepemimpinan yang bermakna, visioner, dan transendental³².

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil uji regresi multivariat dengan mengacu kepada pengujian signifikansi secara serentak univariat, diperoleh nilai signifikansi untuk pengaruh kepemimpinan profetik (X) terhadap etos kerja guru PAI (Y1) adalah 0,001 yang artinya terdapat pengaruh kepemimpinan profetik terhadap etos kerja guru PAI di Sekolah Islam Terpadu Kota Mataram. Ini artinya dalam hipotesis yang sudah ditentukan, H_a diterima dan H_0 ditolak.

³¹ Amsa, Nuzulul Hikmatul Laily. "Implementasi kepemimpinan dan nilai-nilai profetik pada lembaga pendidikan MA Miftahul Qulub Pamekasan." *At-Tarbiyah: Jurnal Penelitian dan Pendidikan Agama Islam* 2.1 (2024): 512-522.

³² Duryat, DR H. Masduki, and Fiqih Fazriyansyah. *Prophetic Leadership Dalam Pendidikan: (Teori dan Implementasinya; Belajar Dari Kepala SMK Bina Insani Mulia Dukupuntang Cirebon)*. Penerbit Alfabeta, 2021.

Berdasarkan hasil uji regresi multivariat dengan mengacu kepada pengujian signifikansi secara serentak univariat, diperoleh nilai signifikansi untuk pengaruh kepemimpinan profetik (X) terhadap karakter islami (Y2) adalah 0,011 yang artinya terdapat pengaruh kepemimpinan profetik terhadap karakter islami di Sekolah Islam Terpadu Kota Mataram. Ini artinya dalam hipotesis yang sudah ditentukan, H_a diterima dan H_o ditolak.

Berdasarkan hasil uji regresi multivariat diperoleh Hasil analisis Nilai Wilks' lambda sebesar 0,359 dengan p-value = 0,003. Hal ini menunjukkan bahwa p-value < α untuk $\alpha = 5\%$. Artinya, secara serentak kepemimpinan profetik berpengaruh signifikan terhadap etos kerja guru PAI dan pembentukan karakter islami siswa di Sekolah Islam Terpadu Kota Mataram. Ini artinya dalam hipotesis yang sudah ditentukan, H_a diterima dan H_o ditolak.

Referensi

- Agustina, Cynthia, and Nur Azizah. "Pendidikan Gaya Hidup: Membentuk Kebiasaan Positif di Kalangan Generasi Muda." *Journal of Sustainable Education* 1.2 (2024): 1-10. <https://el-emir.com/index.php/jose/article/view/31>
- Ahmad, R., Aldian, H., Tahir, M., & Fadli, A. (2024). PROPHETIC LEADERSHIP: AN ALTERNATIVE MODEL OF SUSTAINABLE REGENERATION TO ADDRESS LEADERSHIP CRISIS IN ISLAM. *Proceeding of ICoPIS*, 1(1), 123-138.
- Amanah, N. I. "Pendidikan Kontemporer: Pendidikan di Era Disrupsi." *UIN Prof. Saifuddin Zuhri Purwokerto*, September (2022).
- Aminuddin, M. Y. (2021). Model Kepemimpinan Profetik Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Di Smp Mamba'Us Sholihin 8 Katerban Senori Tuban. *Al-Kamal: Jurnal Kajian Islam*, 1(2), 145-166.
- Amsa, Nuzulul Hikmatul Laily. "Implementasi kepemimpinan dan nilai-nilai profetik pada lembaga pendidikan MA Miftahul Qulub Pamekasan." *At-Tarbiyah: Jurnal Penelitian dan Pendidikan Agama Islam* 2.1 (2024): 512-522.
- Azmi, D. T. (2024). *Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Profetik melalui Kegiatan Pelatihan Intensif Kepemimpinan Profetik di Pondok Pesantren Universitas Islam Indonesia* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Indonesia).
- Daus, A. (2025). Dasar-Dasar Teori Manajemen dalam Perspektif Pendidikan dan Kepemimpinan Sekolah. *DIDACTA: Journal Of Educational Studies*, 1(2), 59-71.
- Duryat, D. H. M., & Fazriyansyah, F. (2021). *Prophetic Leadership Dalam Pendidikan: (Teori dan Implementasinya; Belajar Dari Kepala SMK Bina Insani Mulia Dukupuntang Cirebon)*. Penerbit Alfabeta.
- Duryat, DR H. Masduki, and Fiqih Fazriyansyah. *Prophetic Leadership Dalam Pendidikan: (Teori dan Implementasinya; Belajar Dari Kepala SMK Bina Insani Mulia Dukupuntang Cirebon)*. Penerbit Alfabeta, 2021.
- Duryat, H. Masduki. *Kepemimpinan pendidikan: Meneguhkan legitimasi dalam berkontestasi di bidang pendidikan*. Penerbit Alfabeta, 2021.
- Fahmi, M. (2022). *Kepemimpinan transformasional di madrasah berbasis Al-Qur'an* (Doctoral dissertation, Institut PTIQ Jakarta).
- Gafur, A. (2020). *Kepemimpinan kepala sekolah: Strategi meningkatkan etos kerja guru pendidikan agama Islam*. Nizamia Learning Center.
- Gafur, Abdul. *Kepemimpinan kepala sekolah: Strategi meningkatkan etos kerja guru pendidikan agama Islam*. Nizamia Learning Center, 2020.
- Haflisma, N., Dermawan, F., Nawawi, M., Alfarabi, M., & Dahlan, Z. (2025). Wahdatul Ulum) dalam Membentuk Kepemimpinan Berbasis Nilai-Nilai Islam: Studi Kepemimpinan Rasulullah. *Jurnal Pustaka Cendekia Hukum dan Ilmu Sosial*, 3(2), 73-81.

- Handoko, Yudo Handoko Yudo. "Disiplin dan nilai-nilai religius dalam membentuk perilaku tagguh dan tanggung jawab." *Indonesian Journal of Islamic Religious Education* 1.2 (2023): 201-212.
- Hidayatullah, H. (2019). *Karakter Kepemimpinan Nabi Musa As dalam Perspektif Al-Qur'an (Analisis Pada Kisah Nabi Musa As)*(Doctoral dissertation, Institut PTIQ Jakarta).
- Khairiah, K. (2021). Kinerja Guru Dalam Perspektif Budaya Organisasi, Kepemimpinan Dan Motivasi Kerja.
- Maryati, Y. S., & Saefullah, A. S. (2025). Pendidikan Islam dan Dunia Kerja Dalam Perspektif Ayat dan Hadis. *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa*, 3(4), 404-415.
- Monika, I. Gusti Ayu, Anak Agung Gede Agung, and Kadek Rihendra Dantes. "Determinasi Kepemimpinan Kepala Sekolah, Budaya Organisasi, Etos Kerja Guru dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru di SMK Pariwisata Harapan Denpasar." *Jurnal Administrasi Pendidikan Indonesia* 10.2 (2019): 138-147. https://ejournal-pasca.undiksha.ac.id/index.php/jurnal_ap/article/view/2801/0
- Mulyasa, H. E. *Menjadi guru penggerak merdeka belajar*. Bumi Aksara, 2021.
- Ningsih, Tutuk. "Peran pendidikan islam dalam membentuk karakter siswa di era revolusi industri 4.0 di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banyumas." *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan* 24.2 (2019): 220-231.
- Ningsih, W., Wasmin, A., & Azhari, S. (2024). Konsep Kepemimpinan Profetik Dalam Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Kajian Islam dan Sosial Keagamaan*, 1(3), 126-134.
- Nurul Hidayati, Binti. *peran kepala sekolah dalam meningkatkan etos kerja guru pai studi kasus di smkn 1 ponorogo tahun pelajaran 2018/2019*. Diss. IAIN Ponorogo, 2019.
- Pawitasari, Erma, Endin Mujahidin, and Nanang Fattah. "Pendidikan karakter bangsa dalam perspektif Islam (studi kritis terhadap konsep pendidikan karakter kementerian pendidikan & kebudayaan)." *Jurnal Ta'dibuna* 4.1 (2015): 1-20.
- S Zahra and others, 'Aktualisasi Keterampilan Interpersonal Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Aktivitas Kinerja Guru', *Foramadiahi: Jurnal Kajian ...*, 2023, 55–67 <<http://36.93.48.46/index.php/foramadiahi/article/view/995%0Ahttp://36.93.48.46/index.php/foramadiahi/article/download/995/738>>.
- Salsabila, A. N., & Nugraha, M. S. (2025). Integrasi Kepemimpinan Transformasional, Transaksional, Dan Profetik Dalam Meningkatkan Efektivitas Organisasi Pendidikan Islam. *JURNAL LENTERA: Kajian Keagamaan, Keilmuan dan Teknologi*, 24(4), 1090-1101.
- Saputra, Iqbal Rizki. *Pengaruh Kepemimpinan Profetik, Kompetensi dan Etika kerja Islami Terhadap Kinerja Guru SD Kreatif Muhammadiyah Gombang*. Diss. Universitas putra Bangsa, 2024.
- Sofian, A. (2023). *Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Kepemimpinan Profetik Terhadap Pelayanan Publik (Studi Kritis Kitab Al-Farûq Umar Karya Muhammad Husain Haikal)* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).
- SUBAKTI, R. (2022). Implementasi Kepemimpinan Profetik Kepala Sekolah Dalam Pembentukan Kecerdasan Sosial Peserta Didik Madrasah Tsanawiyah Himmatul Ummah.
- Thoyibah, F. A. (2025). Model Kepemimpinan Profetik Rasulullah dalam Konteks Kepemimpinan Transformasional Modern. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(3), 582-589.
- Thoyibah, Firda Amalia. "Model Kepemimpinan Profetik Rasulullah dalam Konteks Kepemimpinan Transformasional Modern." *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* 3.3 (2025): 582-589. <https://ejournal.yayasanpendidikandzurriyatulquran.id/index.php/ihsan/article/view/1100>
- Usman, H. (2019). *Kepemimpinan Efektif: Teori, Kepemimpinan, Dan Praktik*. Bumi Aksara.